

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas Perusahaan

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Menurut (Wildan Farhat Pinasti, 2018) Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang diukur dengan presentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas bank adalah hal yang sangat penting karena pendapatan bank ini merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mencapai tujuan profit/laba (Widantika, 2017). Laba merupakan kunci utama dalam kontinuitas atau perkembangan bank. Kemampuan bank dalam memperoleh laba tercermin dalam laporan keuangan bank.

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan biasa digunakan umumnya dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) serta *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Kasmir, 2014). Pada penelitian ini rasio

profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode. Salah satu faktor dipilihnya rasio ini mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$. Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014) “pengertian dana pihak ketiga bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat”. Kegiatan penyaluran/penempatan dana tersebut dapat berupa pemberian kredit kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai alat-alat likuid. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat Profitabilitas suatu bank. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito (Budisantoso, 2014). Sumber dana ini merupakan sumber dana yang

terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan.

2.1.3 Loan To Deposits Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengancara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpundari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Wildan Farhat Pinasti, 2018). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat (kasmir,

2014). Apabila modal para nasabah yang di berikan untuk kredit tersebut berjalan dengan lancar. Hal tersebut selanjutnya akan meningkatkan daya tarik nasabah kepada bank, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada resiko kredit apabila kredit yang di berikan macet atau tidak berjalan dengan lancar akan berakibat modal yang di berikan dari nasabah menurun, dan ketika nasabah ingin menarik dana yang mereka letakkan di bank tersebut secara mendadak maka akan berdampak likuiditas.

2.1.4 Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko yang dapat terjadi, yaitu risiko kredit. Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya, atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. (Fahmi, 2015) mendefinisikan “risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya”. Risiko kredit merupakan cerminan dari beberapa kredit-kredit yang bermasalah atau yang dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). (Siamat, 2012) menyatakan bahwa “Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Risiko kredit dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan NPL dapat

digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Untuk menentukan suatu kredit itu berkualitas atau tidak perlu diberi ukuran-ukuran tertentu. Kolektibilitas kredit merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, membagi tingkat kolektibilitas kredit sebagai berikut.

1) Kredit Lancar (*pas*)

Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok) diselesaikan oleh nasabah secara baik.

2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.

3) Kurang Lancar (*substandard*)

Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha *approach* telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

4) Diragukan (*doubtful*)

Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

5) Macet (*loss*)

Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini di antara lain meliputi :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Wildan Farhat Pinasti, RR. Indah Mustikawati (2018)	Variabel Independen : 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) 3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) 4. <i>Net Interest</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, 2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, 3. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas,

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		<p><i>Margin (NIM)</i></p> <p>5. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Profitabilitas</i></p>		<p>4. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas,</p> <p>5. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas,</p> <p>6. CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.</p>
2	Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, Dede Suleman (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Kecukupan Modal 2. Likuiditas 3. Risiko Kredit 4. Efisiensi Biaya <p>Variabel Dependen : <i>Profitabilitas</i></p>	Regresi Linier Berganda	<p>Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan 2. variabel rasio likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan 3. variabel rasio risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan 4. variabel rasio efisiensi biaya operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan 5. variabel rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				(LDR), risiko kredit (NPL) dan efisiensi biaya (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan.
3	Sudarmin Parenrengi, Tyahya Whisnu Hendratni (2018)	Variabel Independen : 1. dana pihak ketiga 2. kecukupan modal 3. penyaluran kredit Variabel Dependen : <i>Profitabilitas</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantar semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.
4	Bonifasius H. Tambunan (2020)	Variabel Independen : 1. Dana Pihak Ketiga 2. LDR 3. BOPO Variabel Dependen : <i>Profitabilitas (ROA)</i>	Regresi Linier Berganda	Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: 1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> . 2. Variabel <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> . 3. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .
5	Made Ria	Variabel	Regresi	Hasil penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Anggreni, I Made Sadha Suardhika (2014)	Independen : 1. Dana Pihak Ketiga 2. Kecukupan Modal 3. Risiko Kredit 4. Suku Bunga Kredit Variabel Dependen : <i>Profitabilitas</i>	Linier Berganda	menunjukkan variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
6	Herlina, Nugraha, Imas Purnamasari (2016)	Variabel Independen : Risiko Kredit Variabel Dependen : <i>Profitabilitas</i>	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit yang diukur dengan <i>Non Performing Loan</i> memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA), artinya apabila risiko kredit meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila risiko kredit menurun maka profitabilitas meningkat.
7	Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiatmaja (2014)	Variabel Independen : Risiko Kredit dan Likuiditas Variabel Dependen : <i>Profitabilitas</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Risiko kredit berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas, 3. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

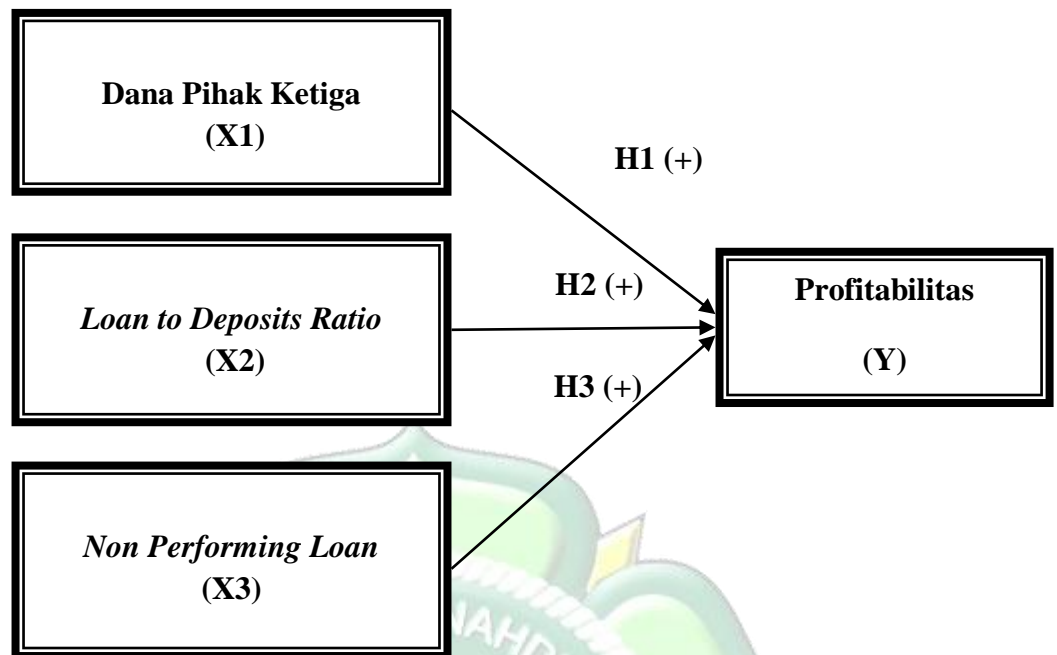
No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				perusahaan perbankan yang <i>go public</i> .

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu terdapat ketidak-konsistenan hasil sehingga peneliti ingin meneliti dari penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. ROA merupakan ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposits Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada tahun 2018 - 2020. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu DPK, LDR, dan NPL yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) sehingga dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas yang merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank

apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun perbankan maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga *spread* antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak *idle*. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (Widantika, 2017)

Hal ini didukung oleh (Sudarmin Parenrengi, 2018) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu DPK merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi

ROA. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.2 Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR merupakan Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat aktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hal tersebut berarti rasio LDR berpengaruh positif terhadap rasio ROA.

Hal ini didukung oleh (Sudarmin Parenrengi, 2018) dan (Tambunan, 2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.3 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Indarti, 2019). Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Hasil dari hubungan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan dapat dilihat bahwa NPL merupakan faktor yang penting dalam Profitabilitas Perusahaan. Terkait hal tersebut maka untuk Profitabilitas Perusahaan di perusahaan BEI Sektor Perbankan perlu juga ditambah hal tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut bisa menggunakan beberapa cara seperti, Tidak semua perusahaan didirikan dan menggunakan biaya operasional perusahaan dengan NPL. Karena

sejatinya NPL bisa menguntungkan perusahaan namun juga tidak jarang bisa merugikan perusahaan. Jika NPL digunakan dan dikelola dengan baik maka perusahaan akan mengalami kemajuan dan jika NPL yang diterima perusahaan dikelola dengan seenaknya sendiri maka akan menjadi masalah besar, masalah yang paling besar adalah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Hal ini didukung oleh peneliti Imas Purnamasari (2012) menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NPL akan memacu perusahaan untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga Profitabilitas Perusahaan makin kuat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : NPL berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)